

Identifikasi jenis-jenis rotan pada hutan rakyat di Katingan, Kalimantan Tengah dan upaya pengembangan

Identification and development of rattan species in communal forest of Katingan, Central Kalimantan

TITI KALIMA[✉], SUMARHANI^{✉✉}

Pusat Penelitian dan Pengembangan Konservasi dan Rehabilitasi. Jl. Gunung Batu No. 5 PO Box 165, Bogor 16610, Jawa Barat, Indonesia. Tel. +62-251 8633234, 7520067. Fax. +62-251 8638111. [✉]email: titi_kalima@yahoo.co.id.; ^{✉✉}sumarhani26@yahoo.co.id.

Manuskrip diterima: 3 Desember 2014. Revisi disetujui: 1 Februari 2015.

Abstrak. Kalima T, Sumarhani. 2015. Identifikasi jenis-jenis rotan pada hutan rakyat di Katingan, Kalimantan Tengah dan upaya pengembangan. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon 1 (2): 194-200*. Katingan merupakan wilayah yang potensial dalam pengembangan hutan rakyat sebagai salah satu alternatif pemasok bahan baku hasil hutan bukan kayu (HHBK) diluar hutan negara. Pembangunan dan pengembangan hutan rakyat Katingan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan industri rotan yang produksinya terus menurun dari hutan alam. Hutan rakyat sudah sejak dahulu dikembangkan oleh masyarakat dengan berbagai jenis tanaman kayu-kayuan dikombinasikan dengan tanaman hasil hutan bukan kayu atau dengan tanaman semusim lainnya. Dalam hutan rakyat Katingan dikembangkan jenis rotan andalan setempat seperti rotan sega (*Calamus caesius* Blume), rotan irit (*C. trachycoleus* Beccari), rotan cacing (*C. javensis* Blume), rotan manau (*Calamus manan* Miquel), dan rotan tatuwu (*C. scipionum* Lour.). Untuk menunjang keberlanjutan produktivitas unggulan rotan setempat, maka telah di kembangkan lima jenis rotan tersebut melalui pengembangan budidaya. Tujuan penelitian untuk mengetahui potensi dan perkembangan kelima jenis bibit rotan unggulan setempat melalui program budidaya. Penelitian dilakukan di Desa Tumbang Liting, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotan jenis *Calamus caesius* memiliki vigor yang lebih baik dibanding jenis *Calamus* yang lain. Pengembangan ke lima jenis rotan di lapangan secara visual memperlihatkan pertumbuhan yang cukup baik dengan persen hidup (80%).

Kata kunci: Rotan andalan setempat, hutan rakyat dan pengembangan

Abstract. Kalima T, Sumarhani. 2015. Identification and development of rattan species in communal forest of Katingan, Central Kalimantan. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon 1 (2): 194-200*. Katingan is a region of which communal forest can potentially be developed to supply the demand of nontimber forest product (NTFP). Development of communal forests in Katingan is one of the government's programs to meet the demand of raw materials for rattan industry whose production from natural forests is continuously declining. Community forestry in Katingan has been developed long time ago by the locals by growing the various type of woody plants, combined with NTFP-plants or crops. To support the sustainability of rattan production, several species of rattan, such us rattan sega (*Calamus caesius* Blume), rattan irit (*C. trachycoleus* Beccari), rattan cacing (*C. javensis* Blume), rattan manau (*Calamus manan* Miquel), and rattan tatuwu (*C. scipionum* Lour.) have been cultivated through silviculture system. The purpose of this study is to determine the potential and development of the five species of rattan through silviculture programs in Katingan. The study was conducted in the village Tumbang Liting, Sub District Katingan Hilir, District Katingan, Province Central Kalimantan. The results showed that species *Calamus caesius* exhibits better vigor than the other species. Five species of rattan grew in the field with 80% of survival.

Keywords: Rattan local mainstay, private forest and development

PENDAHULUAN

Rotan merupakan produk hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang memiliki nilai ekonomi sangat tinggi. Dengan nilai ekonomi rotan yang sangat tinggi dan permintaan bahan baku rotan yang terus meningkat, maka volume perdagangan rotan makin meningkat, sehingga keberadaan tumbuhan rotan juga makin terancam akibat banyak yang dipanen. Saat ini kebutuhan bahan baku rotan diperoleh dari hutan alam dan budidaya rotan masyarakat.

Sementara untuk memenuhi kebutuhan rotan dimasa akan datang yang terus meningkat diperkirakan dua sumber rotan tersebut tidak mampu menyediakan dalam jumlah cukup dan lestari. Kondisi ini tak akan dapat diatasi, kecuali dengan melakukan pengembangan rotan secara besar-besaran melalui perbanyakan rotan, khususnya dilahan milik masyarakat yaitu wilayah hutan rakyat di desa Tumbang Liting, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah.

Kabupaten Katingan dibentuk berdasarkan UU No. 5 Tahun 2002 memiliki wilayah yang potensial dalam pengembangan hutan rakyat sebagai salah satu alternatif pemasok bahan baku bukan kayu (HHBK). Jenis-jenis tumbuhan rotan yang terdapat di hutan rakyat sekitar 23 jenis rotan yang bernilai ekonomi diantaranya jenis *Calamus caesius*, *Calamus trachycoleus*, *Calamus javnesis*, *Calamus manan* Miquel dan *Calamus scipionum* yang termasuk komersial dan merupakan jenis andalan setempat Kabupaten Katingan (Jasni et al. 2012). Pemilihan jenis andalan setempat rotan ini antara lain memiliki nilai ekonomi tinggi, menghasilkan batang berkualitas, dan banyak dimanfaatkan (Perkumpulan Petani Rotan Katingan 2006).

Selain itu, tanaman rotan yang sudah ada perlu diremajakan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas rotan yang dihasilkan. Dengan upaya ini, maka produksi rotan Katingan akan tetap melimpah dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat menjaga kelestarian lingkungan dan keragaman sumberdaya alam di sekitarnya. Pengembangan penanaman rotan di hutan rakyat ini perlu mendapat perhatian yang serius. Salah satu upaya pengembangan penanaman rotan dilakukan melalui kegiatan peremajaan lima jenis rotan unggulan tersebut. Kegiatan pengembangan ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat Dusun Betung, Desa Tumbang Liting, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah.

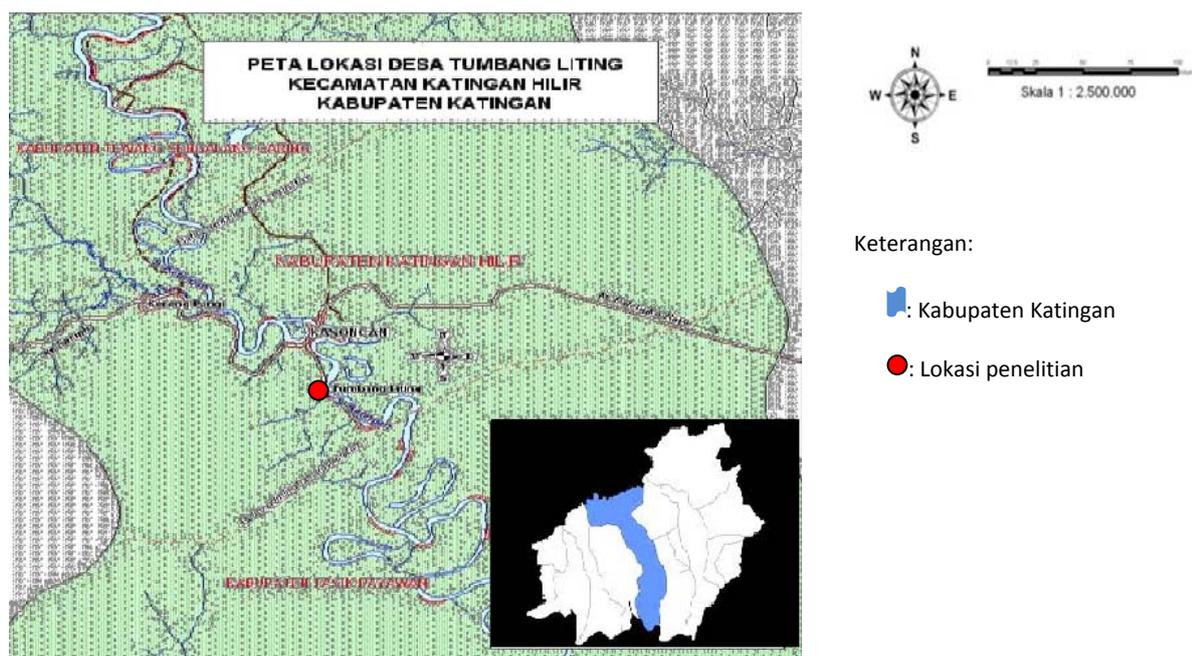
Tujuan penelitian untuk mengetahui potensi dan perkembangan kelima bibit rotan unggulan setempat. Selain itu kajian ini diharapkan disamping meningkatkan produktivitas dan kualitas rotan, terutama dalam rangka

memenuhkan bahan baku industri kerajinan dan mebel, juga dapat membantu pengamanan keragaman hayati dan kelestarian hutan, mengingat masyarakatnya sudah dapat memperoleh penghasilan dari usaha pengembangan rotan secara ekonomi.

BAHAN DAN METODE

Lokasi penelitian

Kegiatan pengembangan dan peremajaan jenis tumbuhan rotan ini dilakukan di hutan rakyat desa Tumbang Liting, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah (Gambar 1). Kabupaten Katingan memiliki wilayah seluas 1.750.000 Ha yang terletak pada 112° 00' BT – 113° 45' BT dan 00° 20' LS – 03° 30' LS. Secara administratif wilayah Kabupaten Katingan terdiri atas 13 kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 145 desa dan 7 kelurahan dengan penduduk sebanyak 131.049 jiwa (32.997 KK) serta kepadatan penduduk rata-rata 8 jiwa/km (BPS Katingan 2007). Topografi areal penelitian datar dengan jenis tanah podsolik merah kuning dengan vegetasi pohon rapat. Material yang digunakan adalah lima jenis tanaman rotan berdiameter kecil (< 18 mm) yaitu rotan sega (*Calamus caesius* Blume), rotan irit (*C. trachycoleus* Beccari), rotan cacing (*C. javnesis* Blume), dan jenis berdiameter besar (> 18 mm) yaitu rotan manau (*Calamus manan* Miquel), dan rotan tatuwu (*C. scipionum* Lour.) yang merupakan hasil perbanyakan. Kegiatan ini dilakukan dengan penanaman bibit rotan yang berasal dari benih, tetapi juga didukung dengan pengembangan teknik produksi melalui pengembangan budidaya.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian pengembangan jenis rotan di Desa Tumbang Liting, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

Cara Kerja

Explorasi

Penelitian dilakukan dengan metode *random sampling* sepanjang jalur eksplorasi dalam wilayah Hutan Rakyat di Desa Tumbang Liting, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah pada bulan Mei 2013. Untuk jenis rotan yang belum diketahui nama jenisnya dibuat koleksi herbarium untuk keperluan identifikasi. Beberapa jenis yang materialnya lengkap, dibuat koleksi di Herbarium Botani dan Ekologi Tumbuhan, Puslitbang Konservasi dan Rehabilitasi. Beberapa material yang menghasilkan buah yang masak, diambil untuk diperbanyak di sekitar hutan rakyat Tumbang Liting. Pelaksanaan pengambilan koleksi, pencatatan karakter morfologi, dan pelabelan dilakukan di lapangan. Pengepresan dan pemberian spiritus dilakukan di *basecamp*, yaitu: Camp kerja Tumbang Liting. Selain pencatatan terhadap jenis-jenis rotan dilakukan juga identifikasi jenis-jenis pohon panjatan rotan.

Identifikasi

Semua jenis rotan yang di jumpai di lokasi penelitian dicatat. Material herbarium jenis-jenis rotan yang ditemukan di areal hutan rakyat Tumbang Liting diproses di laboratorium meliputi penggantian kertas koran, pengepresan, pengeringan, dan di analisis untuk ketepatan nama ilmiah atau identifikasi di Herbarium Botani dan Ekologi Tumbuhan, Puslitbang Konservasi dan Rehabilitasi di Bogor (Dransfield, J.1984.). Material yang berbunga dan berbuah disimpan sebagai koleksi acuan. Identifikasi dilakukan dengan cara membandingkan antara material herbarium yang dikumpulkan dengan herbarium yang sudah ada. Untuk validasi nama dilakukan pengecekan melalui publikasi Flora dan revisi taxon terkait. Untuk mendapatkan nama terkini diakses melalui daftar jenis tumbuhan dunia (*Plant List*). Selanjutnya diskripsi jenis-jenis rotan unggulan mengikuti aturan baku taxonomi.

Penyiapan bibit

Material tumbuhan selain untuk koleksi, juga dilakukan pengumpulan buah yang masak untuk perbanyak dalam rangka peremajaan rotan di hutan rakyat. Untuk pengembangan produksi rotan dilakukan peremajaan dengan penanaman bibit rotan berasal dari benih rotan di habitat aslinya yaitu hutan rakyat, tetapi juga perlu didukung dengan pengembangan teknik produksi melalui pengembangan budidaya. Bibit yang digunakan untuk peremajaan diperoleh dari habitat alamnya (hutan rakyat Tumbang Liting) (Anon. 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan umum jenis rotan

Berdasarkan eksplorasi atau penjelajahan yang dilakukan di Hutan Rakyat Tumbang Liting, terdapat 23

jenis rotan komersial, yang termasuk dalam 3 marga (Tabel 1). Dari jumlah jenis tersebut, 15 jenis rotan berdiameter kecil (< 18 mm), 8 jenis rotan berdiameter besar (>18 mm). Pengelompokan kelas diameter batang rotan tanpa pelepah daun menjadi 2 golongan (Januminro 2000). Komposisi jenis rotan di lokasi penelitian didominasi oleh jenis-jenis rotan berdiameter kecil dan diantaranya lima jenis rotan andalan setempat di Katingan yaitu rotan sega (*Calamus caesius* Blume), rotan irit (*C. trachycoleus* Beccari), rotan cacing (*C. javnesis* Blume), rotan manau (*Calamus manan* Miquel), dan rotan tatuwu (*C. scipionum* Lour.). Deskripsi kelima jenis rotan andalan setempat tersebut sebagai berikut:

Rotan Irit (*Calamus trachycoleus* Beccari)

Persebaran rotan irit di Kalimantan (endemik). Perawakan berumpun, memanjat, tinggi mencapai 25 m. Diameter batang pelepah daun 20 -40 mm (tanpa pelepah daun 4-15 mm), panjang ruas 15-30 cm; pelepah daun hijau muda, ditumbuhi 2 tipe duri yaitu duri besar yang tersebar, coklat ujungnya dan hijau pangkalnya, panjang 10 mm, dengan duri – duri pendek banyak sekali (rapat), panjang 2 mm, tersebar di antara duri-duri besar. *Lutut* jelas, warna hijau, berduri pendek rapat; *Okrea* jelas, tidak berduri; Daun bersulur, panjang daun 150 cm, panjang sulur 153 cm, ditumbuhi duri. Tangkai daun 2 cm panjangnya. Helaian anak daun berbentuk *lanset atau melanset*, berukuran 21 – 32 cm x 1,5 – 3,8 cm, helaian anak daun warna hijau, jumlah anak daun 31 terletak di kanan kiri *rakis*, anak daun tersusun menyirip tidak teratur dan bagian pagkalnya memeluk batang. Perbungaan panjang hingga 170 cm etrdiri dari 11-14 bagian perbungaan. Buah bulat telur diameter buah 1 cm, warna hijau muda. Biji sekitar 5 mm diameternya, beralur dangkal (Mogea 1993; Kalima 2005). Penelitian Witono et al. (2013) menyatakan bahwa jenis tersebut juga ditemukan di kawasan Taman Nasional Sebangau, Kalimantan Tengah.

Rotan Sega (*Calamus caesius* Blume)

Persebaran rotan sega di Sumatera dan Kalimantan. Perawakan berumpun, memanjat, tinggi mencapai 100 m, diameter dengan pelepah 25 mm (tanpa pelepah 7-12 mm), panjang ruas 15-50 cm. Pelepah daun berwarna hijau tua, terdapat *indumentum* yang berwarna keputihan, ditumbuhi duri berbentuk segitiga, pipih, panjang duri 0,2-0,5 cm, warna duri coklat kehitaman. *Lutut* warna hijau, tidak berduri. Panjang daun 75 cm, panjang *sulur* 75 cm, panjang tangkai 1 cm, menjadi dewasa, daun hampir tidak bertangkai. *Okrea* tidak jelas. Permukaan atas anak daun warna hijau mengkilap, bagian bawah anak daun berwarna putih kapur, anak daun bagian pangkal memeluk batang. Buah berbentuk bulat telur, berukuran 15 x 10 mm, ditutupi sisik vertikal berjumlah 15 -21. Buah masak berwarna coklat kekuning-kuningan. Hasil penelitian sifat dasar dan pemanfaatan rotan jenis *Calamus caesius* ditemukan di Kalimantan Selatan, Barat, dan Tengah (Kalima 2005; Kalima dan Jasni 2008; Jasni et al. 2010).

Tabel 1. Hasil Identifikasi jenis rotan di hutan rakyat Tumbang Liting, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah

Nama daerah	Spesies	Persebaran	Tempat tumbuh	Diameter t.p (mm)
Uwei kijang	<i>Calamus blumei</i> Beccari	Sm, Kl	Dataran rendah	<18
Sega, taman	<i>C. caesius</i> Blume	Sm, Kl	Dataran rendah, rawa gambut	<18
Lambang	<i>C. diepenhorstii</i> Miquel	Sum, Kl	Dataran rendah-tinggi	>18
Wi buluh	<i>C. erioacanthus</i> Beccari	Kl	Dataran rendah	<18
Pulut putih	<i>C. flabellatus</i> Baecari	Sm, Kl, Sl	Dataran rendah	<18
Hoe lilin, cacing	<i>C. javensis</i> Blume	Jw, Sm, Kl	Dataran rendah-tinggi	<18
Kulus	<i>C. laevigatus</i> Beccari	Sm, Kl	Dataran rendah-tinggi	<18
Manau	<i>C. manau</i> Miquel	Sm, Kl	Dataran rendah-tinggi	>18
Rotan taman, batu	<i>C. optimus</i> Beccari	Sm, Kl, Sl	Dataran rendah	<18
Seuti, kesur, buku dalam	<i>C. ornatus</i> Blume	Jw, Sm, Kl	Dataran rendah-tinggi	>18
Samuli, rotan tut	<i>C. pogonacanthus</i> Beccari	Kl	Dataran rendah	<18
Rotan gelang, uwi lelah, rotan semambu	<i>C. polystachys</i> Beccari	Jw, Kl, Sl	Dataran rendah	<18
wae koko	<i>C. scipionum</i> Loureiro	Jw, Sm, Kl	Dataran rendah-tinggi	>18
Irit, jahab	<i>C. sordidus</i> J. Dransf.	Kl	Dataran rendah	<18
Manau tikus	<i>C. trachycoleus</i> Beccari	Kl	Dataran rendah	<18
Rotan getah, rotan minyak	<i>C. tumidus</i> Furtado	Sm, Kl	Dataran rendah	<18
Rotan lacak,	<i>Daemonorops angustifolia</i> (Griff.) Martius	Kl, Sl.	Dataran rendah-tinggi	>18
Rotan jernang	<i>D. crinita</i> Blume	Sm, Kl	Dataran rendah-tinggi	<18
Rotan bajungan	<i>D. didymophylla</i> Beccari	Sm, Kl	Dataran rendah-tinggi	<18
Dahanan	<i>D. fissa</i> Blume	Kl	Dataran rendah	>18
Dahan, Meladang	<i>Korthalsia flagellaris</i> Miquel	Kl	Rawa gambut	>18
Getah, Loro	<i>K. rigida</i> Blume	Sm, Kl	Rawa gambut	>18
	<i>K. rostrata</i> Blume	Kl	Dataran rendah	<18

Keterangan: Jw= Jawa, Sm =Sumatera, Kl=Kalimantan, t.p = diamter batang tanpa pelepah

Rotan cacing (*Calamus javensis* Blume)

Persebaran rotan cacing di Sumatera, Jawa dan Kalimantan. Perawakan berumpun, memnajat, tinggi sampai 15 m, diameter batang dengan pelepah sampai 5 mm (tanpa pelepah sampai 3 mm). Panjang ruas sampai 25 cm. Panjang daun sampai 50 cm; pelepah daun hijau muda, ketika muda berwarna hijau kemerahan, berduri segitiga pipih, duri hijau kekuningan, panjang duri 0,3-0,5 cm. Tidak bertangkai daun atau sangat pendek, terdiri atas 5 helaian daun di tiap sisi rakis daun, berbentuk bulat memanjang, tipis, agak keriput, helaian daun paling pangkal biasanya memeluk batang. Panjang flagellum/cemeti sampai 75 cm. Perbungaan panjang hingga 1 m terdiri dari 2-5 bagian perbungaan dengan panjang mencapai 20 cm. Buah bulat telur sampai bulat, sisik berwarna putih kehijauan pucat. Biji bulat telur sampai bulat, berukuran 12 x 8 mm. Jenis ini juga ditemukan di hutan Berau, Kalimantan Timur (Kalima dan Setyawati 2003).

Rotan manau (*Calamus manan* Miquel)

Persebaran rotan manau di Sumatera dan Kalimantan. Perawakan tunggal, memanjat, tinggi sampai 100 m. Diameter batang dengan pelepah sampai 66-80 mm (tanpa pelepah sampai 30-80 mm), panjang ruas 18-35 cm. Pelepah daun hijau tua, berduri bentuk segitiga, tersusun sangat rapat dalam kelompok-kelompok yang tersebar acak, di antara duri terdapat lapisan lilin tipis yang berlimpah. Lutut sangat jelas, berduri tunggal tersusun tersebar. Okrea tidak jelas. Daun bersulur sampai sekitar 8,5 m panjangnya (termasuk tangkai 12 cm dan sulur 3 m

panjangnya). Helaian anak daun 47 di tiap sisi rakis daun, tersusun menyirip teratur, bentuk anak daun lanset, ukuran anak daun 43-53 x 7,5 cm. Perbungaan panjang hingga 2,5 m, Buah masak bentuk bulat telur, berukuran 28x20 mm, sisik buah warna kekuningan. Biji bulat telur, berukuran 18 x 12 mm. Jenis *Calamus manan* ini juga ditemukan di Jambi, Riau dan Bengkulu (Jasni et al. 2007).

Rotan tatuwu (*C. scipionum* Lour.)

Persebaran rotan tatuwu di Sumatera dan Kalimantan. Perawakan berumpun, memanjat, tinggi sampai 30 m. Diameter batang dengan pelepah 35-50 mm (tanpa pelepah 25-30 mm). Ruas panjang, biasanya sampai 50 cm. Pelepah daun hijau tua, berduri bentuk segitiga, tersusun jarang, berwarna hijau kekuningan, bagian pangkal berwarna hitam, panjang sampai 5 cm. Lutut terlihat jelas, selaput bumbung biasanya pendek. Panjang flagellum sampai 7 m, berduri hitam. Panjang daun sampai 2 m, panjang tangkai sampai 30 cm, helaian anak daun 25 di tiap sisi rakis daun, tersusun menyirip teratur, bentuk linier sampai bulat memanjang, bagian ujung anak daun berambut hitam. Buah masak berbentuk bulat telur, berukuran 14x9 mm dengan sisik warna hijau. Biji bulat telur (Kalima 2005).

Asosiasi rotan dengan jenis pohon pemanjat

Untuk pengembangan dan peremajaan jenis rotan, ke lima jenis rotan yang berasal dari perbanyakan yaitu rotan sega (*C. caesius*), rotan irit (*C. trachycoleus*), rotan cacing (*C. javensis*), dan rotan tatuwu (*C. scipionum*), merupakan tanaman yang pernah mendominasi wilayah hutan rakyat yang masih belum banyak terkena aktivitas masyarakat,



Gambar 2. Rotan irit (*Calamus trachycoleus* Beccari) (Foto T. Kalima)



Gambar 3. Rotan sega (*Calamus caesius* Blume) (Foto T. Kalima)



Gambar 4. Rotan cacing (*Calamus javensis* Blume) (Foto T. Kalima)



Gambar 5. Rotan manau (*Calamus manan* Miquel) (Foto T. Kalima)



Gambar 6. Rotan tatuwu (*C. scipionum* Lour.) (Foto T. Kaima).

Tabel 2. Jumlah Bibit yang ditanam secara pengayaan di hutan rakyat Tumbang Liting

Nama daerah	Spesies	Jumlah bibit
Rotan sega	<i>Calamus caesius</i> Blume	3400
Rotan irit	<i>Calamus trachycoleus</i> Beccari	3500
Rotan tatuwu	<i>Calamus scipionum</i> Lour.	1400
Rotan cacing	<i>Calamus javensis</i> Blume	1000
Rotan manau	<i>Calamus manan</i> Miquel	350

sedangkan *rotan manau* (*C. manan*) sangat jarang dijumpai di kawasan tersebut. *C. manan* selama ini memang lebih banyak ditemui di hutan dipterokarpa dataran rendah terutama dekat lereng yang curam dengan kisaran ketinggian antara 500-1000 m dpl. Hasil identifikasi jenis pohon yang berasosiasi dengan rotan tercatat sebanyak lima jenis rotan antara lain adalah medang (*Cryptocarya zollingeriana* Miq.), kayu hitam (*Diospyros bantamensis* K. et V.), bintangur (*Calophyllum nodosum* Vesque), dan tapos (*Elaterospermum tapos* Blume).

Perbanyak bibit dan penanaman di lapangan

Perbanyak bibit dilakukan secara konvensional melalui biji dengan melalui tahapan, a) seleksi pohon induk untuk dipanen bijinya, b) seleksi biji hasil panen dari buah yang telah masak, kemudian dimasukan dalam karung goni basah dan disimpan selama 24 jam. Biji rotan disemai di persemaian dengan media pasir, setelah empat minggu biji mulai berkecambah dan dipindahkan ke *polybag* (Alrasjid 1998). Persen tumbuh bibit rotan di persemaian mencapai 80%. Selanjutnya kelima jenis bibit rotan tersebut dikembangkan di areal hutan rakyat dengan sistem pengayaan.

Kegiatan penanaman dilakukan di wilayah hutan rakyat Tumbang Liting, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan. Penanaman dan peremajaan rotan andalan setempat Tumbang Liting di hutan rakyat dilakukan oleh Tim Pusat Penelitian dan Pengembangan Konservasi dan Rehabilitasi dibantu oleh kelompok masyarakat sekitar hutan pada bulan Januari – Mei 2014. Bibit-bibit *Calamus caesius* Blume, *C. trachycoleus* Beccari, *C. javnesis* Blume,

C. manan Miquel, dan *C. scipionum* Lour. dikembangkan di hutan rakyat sejumlah bibit pada Tabel 2. Peremajaan dilakukan di bawah tegakan pohon pemanjat dan ditanam secara acak.

Monitoring pertumbuhan bibit

Pengembangan hutan rakyat rotan tidak hanya untuk menghasilkan kualitas dan kuantitas rotan bernilai ekonomi yang sangat tinggi, melainkan juga untuk memberdayakan masyarakat di sekitar wilayah hutan sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Oleh karenanya, selain meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan budidaya rotan, monitoring dan evaluasi juga perlu dilakukan, hal ini untuk memelihara dan memantau kondisi kelima jenis rotan yang telah ditanam. Perkembangan keberhasilan penanaman rotan di hutan rakyat ini selain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga untuk keberlanjutan produksi rotan secara lestari. Disisi lain, kelestarian produksi rotan dapat menjaga kelestarian lingkungan.

Pelatihan budidaya rotan

Untuk peningkatan kualitas sumberdaya masyarakat dalam budidaya rotan, petani rotan di hutan rakyat dilakukan pelatihan, kursus dan praktek budidaya rotan yang intensif. Pelatihan-pelatihan budidaya rotan yang telah diberikan diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya budidaya, khususnya sumber daya hayati dan sekaligus mengajak seluruh elemen masyarakat untuk berperan aktif dalam usaha perbanyak rotan. Peran masyarakat ditunjukkan melalui peran aktif masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan budidaya tanaman. Masyarakat sekitar lokasi, seperti pemuda, tokoh masyarakat, ketua adat, dan pihak yang berkepentingan dilibatkan dalam kegiatan persiapan bibit, persiapan lahan di lapangan, penentuan lokasi tanam, pembuatan lubang tanam, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama penyakit, pemanenan, monitoring dan pengelolaan pasca panen. Melalui serangkaian kegiatan pelatihan pengelolaan rotan diharapkan masyarakat mulai memahami dan turut aktif dalam pengembangan rotan.

Hasil eksplorasi yang dilakukan di areal Hutan Rakyat Tumbang Liting, terdapat 23 jenis rotan dalam 3 marga (berdiameter kecil 16 jenis dan 9 jenis rotan berdiameter besar). Hutan rakyat Tumbang Liting memiliki lima jenis rotan andalan setempat Katingan adalah *C. caesius* Blume, *C. trachycoleus* Beccari, *C. javensis* Blume, *C. manan* Miquel, dan *C. scipionum* Lour. Kegiatan ini juga diharapkan mampu menyelamatkan ke lima jenis rotan yang penggunaan tanaman tersebut dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pengembangan hutan rakyat rotan perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat di wilayah sekitar hutan. Masyarakat perlu diberikan pemahaman arti penting tindakan budidaya rotan dan pengembangannya baik secara individu maupun melalui kelompok sehingga mereka merasa ikut memiliki dan bertanggung jawab terhadap kelestarian hutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada tim eksplorasi di wilayah hutan rakyat di Dusun Betung, Desa Tumbang Liting, Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah yaitu petani rotan sekitar hutan, Sitmar Heinly selaku Project Officer PUPUK Kalteng yang telah membantu dalam pelaksanaan di lapangan, juga diucapkan terima kasih kepada bapak Listoman Tanjung selaku Project Director PROSPECT Indonesia yang telah mengundang staf peneliti Badan Litbang Kehutanan sebagai tenaga ahli guna mendukung keberlangsungan dan keberlanjutan program PROSPECT yang di prakarsai oleh PUPUK.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrasjid H. 1998. Teknik Penanaman Rotan. Info Hutan No. 102. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam, Departemen Kehutanan. Bogor.
- Anonim. 2009. Budidaya Rotan. <http://hutan-ku.blogspot.com/2009/07/budidaya-rotan.html>. 13 juli 2009. [15 November 2014].
- BPS Katingan. 2007. Katingan dalam Angka Tahun 2007. BPS Kabupaten Katingan, Katingan.
- Dransfield, J. 1984. The Rattans Of Sabah. Sabah Forest Record No 13. Forest Department, Sabah.
- Januminro. 2000. Rotan Indonesia: Potensi, Budi Daya, Pemungutan, Pengolahan, Standar Mutu, dan Prospek Pengusahaan. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Jasni, Damayanti R, Kalima T, Malik J, Abdulracman. 2010. Atlas Rotan Indonesia Jilid 2. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.
- Jasni, Damayanti R, Kalima T. 2007. Atlas Rotan Indonesia Jilid 1. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hasil Hutan, Bogor.
- Jasni, Kridianto, Kalima T, Abdulracman. 2012. Atlas Rotan Indonesia Jilid 3. Pusat Penelitian dan Pengembangan Keteknikan Kehutanan dan Pengolahan Hasil Hutan, Bogor.
- Kalima T, Jasni. 2008. Keragaman spesies rotan yang belum dimanfaatkan di hutan Tumbang Hiran, Katingan, Kalimantan Tengah. Jurnal Puslitbang Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.
- Kalima T, Setyawati T. 2003. Analisa potensi jenis rotan kurang dikenal di hutan Berau, Kalimantan Timur. Buletin Penelitian Hutan 638: 59-72.
- Kalima T. 2005. Identifikasi Tanaman Rotan di Hutan Penelitian Haurbentes, Jawa Barat. Info Hutan Voume II Nomor 1. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. Puslitbang Hutan dan Konservasi Alam, Bogor
- Mogea JP. 1993. *Calamus trachycoleus* Becc. In: Dransfield J, Manokaran N (eds). Plant Resources of South-East Asia No. 6: Rattans. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Perkumpulan Petani Rotan Katingan. 2006. Pengembangan Usaha Komunitas melalui Usaha Pengolahan Rotan. Seminar dan Workshop pada Pekan Raya Hutan dan Masyarakat Yogyakarta.
- Witono JR, Rustiami H, Hadiyah JT, Purnomo DW. 2013. Panduan Lapangan Pengenalan Jenis Rotan Katingan. WWF-Indonesia Program Kalimantan Tengah, Palangkaraya.